

# **LAPORAN PENELITIAN**

## **STUDI TENTANG KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN KARAKTERISTIK SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG NAGA DAN KAITANNYA DENGAN POLA PERTUKARAN INFORMASI**

Studi Kualitatif Pada Masyarakat Kampung Naga Di Kecamatan Salawu  
Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat

Oleh :

Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.  
Asep Saeful Rohman, S.Sos.  
Dra. Sukaesih, M.Si.

Dibiayai Oleh Dana Penelitian Dosen DIPA PNB  
Tahun Anggaran 2006  
Berdasarkan SPK No. No. 217/J06.14/LP/PL/2006  
Tanggal 29 Maret 2006

**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
NOPEMBER 2006**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN  
LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
SUMBER DANA PENELITIAN DOSEN DIPA PNBP**

---

---

1. a. Judul : Studi Tentang Karakteristik Individu dan Karakteristik Sosial Masyarakat Kampung Naga dan Kaitannya Dengan Pola Pertukaran Informasi : Studi Kualitatif Pada Masyarakat Kampung Naga di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.  
b. Bidang Ilmu : Ilmu Sosial (Ilmu Perpustakaan)  
c. Kategori Penelitian : I/II/III
- 

2. Ketua Peneliti  
a. Nama Lengkap : Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. Pangkat/Gol dan NIP : Penata Muda/IIIA/132311904  
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya  
e. Fakultas/Jurusan : Ilmu Komunikasi / Ilmu Perpustakaan
- 

3. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) orang
- 

4. Lokasi Penelitian : Kampung Naga, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya.
- 

5. Bila penelitian ini merupakan kerjasama kelembagaan sebutkan :  
a. Nama Instansi :  
b. Alamat :  
c. Telepon / Fax. :
- 

6. Jangka waktu penelitian : 8 (Delapan) bulan
- 

7. Biaya yang diperlukan :  
a. Sumber dari UNPAD : Rp 5.000.000,00 (Lima juta rupiah)  
b. Sumber lain : -
- 

Menyetujui :  
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Padjadjaran,

Jatinangor, Nopember 2006.  
Ketua Peneliti,

Drs. H. Soeganda Priyatna, M.M.  
NIP. 130522763

Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.  
NIP. 132311904

Mengetahui :  
Ketua Lembaga Penelitian UNPAD,

Prof. Dr. Johan Masjhur, dr., SpPD-KE, SpKN.  
NIP. 130256894

**STUDI TENTANG KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN KARAKTERISTIK  
SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG NAGA DAN KAITANNYA DENGAN  
POLA PERTUKARAN INFORMASI**

Studi Kualitatif Pada Masyarakat Kampung Naga Di Kecamatan Salawu  
Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat

**USUL KEGIATAN  
Sumber Dana Penelitian DIPA PNPB UNPAD  
Tahun Anggaran 2006**



Oleh :  
Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.  
Asep Saeful Rohman, S.Sos.  
Dra. Sukaesih

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
TAHUN 2005**

**LEMBAR PENGESAHAN  
USULAN PENELITIAN  
DIPA PNPB UNPAD TAHUN ANGGARAN 2006**

- 
1. a. Judul : Studi Tentang Karakteristik Individu Dan Karakteristik Sosial Masyarakat Kampung Naga Dan Kaitannya Dengan Pola Pertukaran Informasi.  
Sub judul : Studi kualitatif pada masyarakat Kampung Naga Di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat.  
b. Bidang Ilmu : Ilmu Sosial (Ilmu Perpustakaan)  
c. Kategori Penelitian : I/II/III
- 
2. Ketua Peneliti  
a. Nama lengkap : Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.  
b. Jenis Kelamin : Laki-laki  
c. Pangkat/Gol dan NIP : Penata Muda/IIIA//132 311 904  
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli Madya  
f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Komunikasi/Ilmu Perpustakaan
- 
3. Jumlah Tim Peneliti : 3 (tiga) orang  
a. Nama Anggota Peneliti I : Asep Saeful Rohman, S.Sos.  
b. Nama Anggota Peneliti II : Dra. Sukaesih.
- 
4. Lokasi Penelitian : Kampung Naga Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat
- 
5. Bila penelitian ini merupakan kerjasama kelembagaan sebutkan  
a. Nama Instansi : -  
b. Alamat : -  
c. Telepon/Fax : -
- 
6. Jangka waktu penelitian : 6 (Enam) bulan
- 
7. Biaya yang diperlukan :  
a. Sumber dari UNPAD : Rp. 5.000.000,00 (Lima juta rupiah)  
b. Sumber lain : -
- 

Jatinangor, 11 Desember 2005

Menyetujui :  
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD,

Ketua Peneliti,

Drs. H. Soeganda Priyatna, M.M.  
NIP. 130 522 763

Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.  
NIP. 132 311 904

Mengetahui :  
Ketua Lembaga Penelitian UNPAD,

Prof. Dr. Johan Masjhur, dr, SpPD-KE, SpKN.  
NIP. 130 256 894

**LAPORAN KEMAJUAN KEGIATAN PENELITIAN  
SUMBER DANA PENELITIAN DIPA PNBP**

**STUDI TENTANG KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN KARAKTERISTIK  
SOSIAL MASYARAKAT KAMPUNG NAGA DAN KAITANNYA DENGAN POLA  
PERTUKARAN INFORMASI**

(Studi Kualitatif Pada Masyarakat Kampung Naga di Kecamatan Salawu  
Kabupaten Tasikmalaya)

Oleh :

Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.

Asep Saeful Rohman, S.Sos.

Dra. Sukaesih, M.Si.

Dibiayai oleh Dana DIPA PNBP Universitas Padjadjaran  
Tahun Anggaran 2006  
Berdasarkan SPK No. 217/J06.14/LP/PL/2006  
Tanggal 29 Maret 2006

**LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS PADJADJARAN**



**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS PADJADJARAN  
JULI 2006**

**LAPORAN KEMAJUAN KEGIATAN PENELITIAN  
SUMBER DANA PENELITIAN DOSEN DIPA PNBP**

Kategori : I/II/III Tahun Anggaran : 2006  
Universitas : Padjadjaran Fakultas : Ilmu Komunikasi  
Nama Peneliti : Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.

---

**Keterangan Umum**

1. Judul : Studi Tentang Karakteristik Individu dan Karakteristik Sosial Masyarakat Kampung Naga dan Kaitannya Dengan Pola Pertukaran Informasi
  2. Dibiayai melalui proyek : Dana DIPA PNBP Universitas Padjadjaran  
- Nomor SPK : 217/J06.14/LP/PL/2006  
- Tanggal : 29 Maret 2006
  3. Jumlah biaya penelitian : Rp. 5.000.000,00 (Lima juta rupiah)
  4. Jangka waktu penelitian : 8 bulan mulai dari tanggal 29 Maret 2006 sampai dengan tanggal 15 Nopember 2006.
  5. Personalia Penelitian :
- 

No.	N a m a	Fakultas	Tugas Penelitian
-----	---------	----------	------------------

---

- |    |                            |   |  |
|----|----------------------------|---|--|
| a. | Nurmaya Prahatmaja, S.Sos. | FIKOM/ILMU<br>INFORMASI dan<br>PERPUSTAKAAN | <b>Ketua Peneliti</b><br>- Pengumpulan literatur<br>- Melakukan observasi awal ke Kampung Naga di Kec.Salawu Kab. Tasikmalaya<br>- Menyusun instrumen & pertanyaan penelitian.<br>- Pengolahan data hasil penelitian.<br>- Pengurusan ijin penelitian<br>- Penggandaan hasil penelitian. |
| b. | Asep Saeful Rohman, S.Sos. | FIKOM/ILMU<br>INFORMASI dan<br>PERPUSTAKAAN | <b>Anggota Peneliti</b><br>- Penyusunan instrumen & pertanyaan penelitian<br>- Pengumpulan literatur/pustaka;<br>- Melakukan Observasi lapangan;<br>- Pengolahan data penelitian   |
| c. | Dra. Sukaesih, M.Si.       | FIKOM/ILMU<br>INFORMASI dan<br>PERPUSTAKAAN | <b>Anggota Peneliti</b><br>- Pengumpulan literatur<br>- Penyusunan instrumen & pertanyaan penelitian.  |

- Pengolahan data hasil penelitian.

6. Lokasi Penelitian :

-----  
-----  
Kampung Naga, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Propinsi Jawa Barat  
-----  
-----

7. Adapun mengenai persiapan yang telah kami lakukan berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :
- a. Mengurus perijinan penelitian;
  - b. Mengumpulkan sumber-sumber bahan bacaan (literatur) yang berkaitan dengan kebutuhan informasi individu dan pola-pola pertukaran informasi.
  - c. Melakukan penjajagan awal ke Kampung Naga di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.
  - d. Menentukan populasi penelitian yakni masyarakat Kampung Naga, Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.
  - e. Menyusun instrumen & pertanyaan penelitian
  - f. Melakukan ujicoba instrumen penelitian.
  - g. Melakukan persiapan pelaksanaan penelitian.
  - h. Melakukan wawancara & pengamatan.
  - i. Melakukan pengumpulan literatur untuk mendukung dalam analisis data.
8. Sedangkan mengenai rencana kegiatan selanjutnya ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan yakni sebagai berikut :
- a. Melakukan pengecekan data penelitian berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, maupun studi kepustakaan;
  - b. Melakukan analisis dan pembahasan dari data-data yang ditampilkan;
  - c. Menyusun draft laporan hasil penelitian ;
  - d. Melakukan diskusi terbatas antar tim peneliti;
  - e. Melakukan penyusunan draf laporan hasil penelitian;
  - f. Konsultasi dengan TIM Evaluasi Fakultas;
  - g. Melakukan revisi draft hasil konsultasi dengan tim evaluator;
  - h. Melakukan pembuatan ringkasan dan artikel hasil penelitian;
  - i. Membuat abstrak hasil penelitian;
  - j. Penggandaan dan distribusi laporan hasil penelitian.
- 

Mengetahui :  
Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Padjadjaran

Jatinangor, Juli 2006.  
Ketua Peneliti,

Drs. H. Soeganda Priyatna, M.M.  
NIP. 130 522 763

Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.  
NIP. 132 311 904



**A. JUDUL** : Studi Tentang Karakteristik Individu Dan Karakteristik Sosial Masyarakat Kampung Naga Dan Kaitannya Dengan Pola Pertukaran Informasi

**SUB JUDUL** : Studi Kualitatif Pada Masyarakat Kampung Naga Di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

---

**B. BIDANG ILMU** : Ilmu Komunikasi

---

### **C. PENDAHULUAN**

Dalam sejarah kehidupan manusia telah lama diakui bahwa informasi merupakan bagian yang penting bahkan seringkali menentukan nasib seseorang. Berkaitan dengan hal ini Hammer (1986) menyebutkan bahwa informasi saat ini diakui telah menjadi komoditi-komoditi yang dapat dijual, diberikan, dicopy, diciptakan, disalahgunakan, didistorsi dan bahkan dicuri.

Berbicara tentang informasi tidak seorangpun yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaan dan status mereka di masyarakat. Adapun pengertian informasi dan konteks komunikasi adalah merupakan suatu isi dari pesan yang berlangsung dalam proses komunikasi. Komunikasi merupakan bagian yang integral dari kehidupan manusia, karena manusia dalam kesehariannya tidak dapat lepas dari kegiatan komunikasi. Manusia tanpa berkomunikasi tidak akan dapat bisa melaksanakan aktifitasnya, karena setiap perilakunya adalah komunikasi. Komunikasi juga terjadi setiap saat dan berlangsung dimana saja. Dengan kata lain manusia sepanjang hidupnya selalu berkomunikasi dengan orang lain.

Berbicara tentang komunikasi dapat diartikan dalam berbagai pengertian tergantung dari konteks yang sedang dipergunakan. Komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan saling tukar menukar informasi atau pengertian antara dua orang atau lebih. Dengan komunikasi kita dapat me-

nyalurkan ide, gagasan pendapat atau perasaan kepada orang lain baik melalui bahasa (verbal) maupun bukan bahasa (nonverbal). Sedangkan menurut Laswell sebagaimana yang dikutip oleh Effendy (1993) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam berinteraksi baik secara perorangan maupun dalam suatu lembaga atau masyarakat. Mencermati tentang kegiatan komunikasi merupakan hal yang sangat menarik seperti halnya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagaimana yang terlihat dalam kehidupan masyarakat Kampung naga.

Masyarakat kampung naga adalah merupakan sebuah kelompok masyarakat yang tinggal terpencil dari kelompok masyarakat lainnya. Kelompok masyarakat ini sebenarnya bukanlah sebuah masyarakat terpencil, namun masyarakat yang mencoba memisahkan diri dari kehidupan masyarakat yang ada di sekitarnya. Kelompok masyarakat berada di wilayah Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. Dalam masyarakat kampung naga segala istiadat nenek moyang atau leluhur mereka nampak masih kuat dipertahankan. Hal nampak ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka seperti dalam tata kehidupannya, bentuk rumah, cara bertani, kegiatan berkomunikasi diantara mereka serta dalam cara memandang dan memperlakukan alam dan lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana dalam suatu masyarakat akan terjadi interaksi antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya interaksi ini maka akan terjadi komunikasi dan pertukaran informasi diantara anggota masyarakat. Ber-

kaitan dengan kegiatan penulis tertarik untuk mengkaji tentang aspek karakteristik individu yang meliputi pendidikan, jenis kelamin, agama, status sosial serta karakteristi sosial seperti norma-norma sosial yang ada pada masyarakat kampung naga terhadap pola pertukaran informasi di kalangan masyarakat tersebut.

Berangkat dari uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana faktor karakteristik individu dan karakteristik sosial berpengaruh terhadap pola pertukaran informasi di kalangan masyarakat kampung naga ?”.

#### **D. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor karakteristik individu berpengaruh terhadap pola pertukaran informasi pada masyarakat kampung naga.
2. Bagaimana faktor karakteristik sosial berpengaruh terhadap pola pertukaran informasi pada masyarakat kampung naga.

#### **E. KERANGKA PEMIKIRAN**

Komunikasi merupakan aktifitas dan kebutuhan yang tidak dapat dihindarkan, sebab melekat dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang yang melakukan komunikasi setidaknya berusaha untuk melakukannya yang terbaik, sehingga kesuksesan seorang dalam berkouniasi dapat menentukan kualitas hidupnya. Kesuksesan komunikasi terjadi ketika komunikasi dikatakan berlangsung efektif. Adapun mengenai komunikasi yang efektif jika meminjam pendapat Tubbs dan Moss dalam Rakkhmat (2003) seti-

daknya ditunjukkan oleh lima yaitu adanya pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan baik serta tindakan yaitu komunikasi. Namun demikian dalam pelaksanaannya kerap kali dalam komunikasi menghadapi banyak hambatan, biasanya hambatan komunikasi terjadi karena adanya perbedaan bahasa yang digunakan, beragam pemaknaan terhadap pesan yang sama serta efek yang ditimbulkan dari situasi dan kondisi psikologis individu.

Dalam proses komunikasi, kesesuaian makna pesan diantara komunikator dan komunikan menjadi sesuatu yang sangat penting. Oleh sebab itu latar belakang yang berbeda menjadikan pesan yang sama dimaknai atau dipersepsi secara berbeda. Adapun persepsi seseorang sangat dipengaruhi oleh suasana psikologis atau psikososial yang dirasakan saat berkomunikasi.

Dalam berbagai bentuk komunikasi selalu mengambil tempat dari kehidupan manusia tidak terkecuali dengan kehidupan masyarakat yang ada di daerah pedesaan yang terpencil seperti masyarakat kampung naga tidak terlepas dengan peristiwa-peristiwa komunikasi yang berlangsung. Adapun mengenai komunikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang, kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Dengan adanya interaksi dan komunikasi antara anggota masyarakat maka akan terjadi pertukaran informasi. Sedangkan mengenai informasi itu sendiri menurut Diao Ai Lien (1996 : 9) membagi dunia informasi sebagai berikut :

1. **Dunia informasi**, yaitu seluruh fakta, data kepercayaan, pendapat, bayangan mental dan benda-benda;
2. **Informasi potensial yang obyektif**, yaitu bagian dari dunia informasi yang diperlukan untuk suksesnya pencapaian tujuan pencari informasi, tidak peduli apakah pencari informasi menyadarinya atau tidak;
3. **Informasi potensial yang subyektif**, yaitu bagian dari dunia informasi yang menurut si pencari informasi berguna baginya adalah bagian dunia informasi yang ada dalam status aktif yang menggerakkan proses berpikir si pemakai informasi.

(Diao Ai Lien , 1996 : 9)

Berdasarkan pengelompokan tersebut, maka informasi bisa baru sama sekali bagi si pemakai atau mungkin juga tidak (sudah ada di dalam benaknya). Idealnya isi, karakteristik dan mutu informasi potensial subyektif harus sama dengan informasi potensial obyektif suatu dengan kata lain pemakai informasi harus menyadari semua informasi yang dibutuhkannya. Namun demikian dalam kenyatannya tidak mudah, kecuali untuk tugas yang sangat spesifik dan sederhana.

Kemudian untuk menjelaskan tentang kebutuhan informasi menurut Diao Ai Lien ( 1996 : 10) membagi kebutuhan informasi manusia menjadi tiga (3) macam kebutuhan yakni sebagai berikut :

1. **Kebutuhan informasi yang obyektif**, yaitu kebutuhan yang seharusnya ada kalau seseorang mau mencapai tujuannya dengan

sukses. Kebutuhan informasi obyektif ini menentukan ruang lingkup informasi potensial obyektif;

2. ***Kebutuhan informasi subyektif***, yaitu kebutuhan informasi yang disadari seseorang sebagai persyaratan untuk suksesnya pencapaian tujuan. Kebutuhan jenis ini menentukan ruang lingkup informasi potensial subyektif. Namun yang sering menjadi permasalahan adalah kebutuhan informasi yang disadaripun kerap kali tidak selalu mudah untuk merumuskannya;
3. ***Kebutuhan informasi yang terpenuhi***, yaitu kebutuhan informasi yang disadari seseorang dan terpenuhi kebutuhannya.

#### **F. TUJUAN PENELITIAN**

Ada beberapa tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aspek karakteristik individu kaitannya dengan pola pertukaran informasi pada masyarakat kampung naga.
2. Untuk mengetahui aspek karakteristik sosial kaitannya dengan pola pertukaran informasi pada masyarakat kampung naga.

#### **G. MANFAAT PENELITIAN**

Ada dua manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. ***Manfaat Teoritis***, Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman ilmiah dalam mengkaji tentang teori-teori komunikasi, melalui sebuah penelitian.

2. *Manfaat Praktis*, Dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang terkait dengan masalah ini khususnya pemerintahan daerah Tasikmalaya dalam melakukan pengembangan wilayah Kampung naga sebagai daerah kunjungan wisata.

## **H. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah suatu metode yang berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang dihadapi dalam situasi sekarang. Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif ini ada beberapa tahapan yakni pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan/analisis data, serta penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Kemudian untuk teknik pengumpulan datanya ada beberapa cara yang dilakukan penulis yakni melalui angket, wawancara, observasi dan studi kepustakaan. Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung naga di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Sedangkan untuk teknik pengambilan samplingnya menggunakan teknik purposif (*purposive sampling*).

## **I. ANALISIS DATA PENELITIAN**

Dalam melakukan analisis data ini penulis melakukan pengolahan data dari hasil wawancara, observasi maupun berdasarkan studi literatur dari sumber-sumber yang terkait dengan kegiatan penelitian ini. Untuk

selanjutnya dari data yang diperoleh tersebut selanjutnya dipaparkan sesuai dengan masing-masing fokus masalah yang diteliti.

## J. JADWAL PENELITIAN

Penelitian ini rencananya dilaksanakan selama 6 (enam) bulan. Adapun mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada Bart-Chart sebagai berikut :

### JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO.	KEGIATAN	TAHUN 2006					
		6	7	8	9	10	11
1.	Persiapan	XX					
2.	Operasionalisasi Di Lapangan		XX	XX	XX		
3.	Penyusunan laporan				XX	XX	
4.	Penggandaan dan Distribusi Laporan Hasil Penelitian						XX

## K. PERSONALIA PENELITIAN

### Ketua Peneliti

- a. Nama lengkap dengan gelar : Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.
- b. NIP : 132 311 904
- c. Pangkat/Gol/jabatan : Penata Muda/IIIA/Asisten Ahli Madya

### Anggota Peneliti

- 1 a. Nama lengkap dengan gelar : Asep Saeful Rohman, S.Sos.
- b. NIP : 132 311 903
- c. Pangkat/Gol/jabatan : Penata Muda/IIIA/Asisten Ahli Madya



- 2 a. Nama lengkap dengan gelar : Dra. Sukaesih.
- b. NIP : 131 472 328
- c. Pangkat/Gol/jabatan : Pembina/IVA/Lektor Kepala

**L. BIAYA YANG DIPERLUKAN**

Biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini selu-ruhnya diperkirakan mencapai Rp. 5.000.000,00 (Lima juta rupiah). Adapun mengenai perinciannya adalah sebagai berikut :

*1. Persiapan*

- a. Mengurus perijinan, rapat awal, desain penelitian, observasi awal, serta membuat instrumen penelitian..... Rp. 500.000,00
- b. Ujicoba instrumen penelitian serta pengumpulan data kasar ..... Rp. 750.000,00

*2. Operasionalisasi Di lapangan*

- a. Menyediakan bahan dan peralatan, pengumpulan data mentah, tabulasi ..... Rp. 1.000.000,00
- b. Menalisis data, menginterpretasi data dan kesimpulan sementara ..... Rp. 1.000.000,00

*3. Menyusun Laporan Akhir*

- a. Menyusun konsep laporan, membuat laporan kemajuan dan diskusi kerja ..... Rp. 750.000,00
- b. Mengadakan seminar dan melakukan review draf konsep laporan ..... Rp. 450.000,00

*4. Penggandaan dan Dristibusi Laporan hasil Penelitian*

- a. Penggandan dan Penjilidan laporan akhir ..... Rp. 350.000,00  
b. Distribusi dan Publikasi .....Rp. 200.000,00

-----  
Jumlah : Rp. 5.000.000,00  
(Lima juta rupiah)

## DAFTAR PUSTAKA

- Effeny, Onong Uchjana. 1991. *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*, Bandung : Remadja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1985. *Dimensi-dimensi Komunikasi* : Bandung Alumni.
- Hanafi, Abdillah. 1999. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Non-Verbal*, Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta ; LP3ES.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi : suatu pengantar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*, Jakarta : Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung :

Remaja Rosda Karya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Trimono, Soejono.1991. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication : Prinsip-prinsip dasar (terjemahan)*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada beberapa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa peneliti yang mengupas berbagai fenomena yang terdapat di Kampung Adat, Kabupaten Tasikmalaya. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yakni tentang: (a) *Pemimpin Adat dan Kosmologi Waktu*, yang ditulis oleh H. Sukriadi Sambas pada tahun 1998 sebagai tesis untuk memperoleh gelar Magister Sains Program Pendidikan Magister, Pascasarjana, Universitas Padjadjaran; (b) *Pantangan Sebagai Pengendalian Sosial pada Masyarakat Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu kabupaten Tasikmalaya*, yang ditulis oleh Dadang Rohana pada tahun 2001 yang diajukan untuk menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran; serta (c) *Pemaknaan Tradisi Lisan dan Tulisan pada Masyarakat Kampung Naga* yang ditulis oleh Dra. Siti Maryam pada tahun 2006 sebagai tesis untuk memperoleh gelar Magister Sains Program Pendidikan Magister, BKU Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Program Pascasarjana Ilmu Sosial, Universitas Padjadjaran.

Penelitian yang pertama disebutkan diatas menjelaskan bahwa pemimpin adapt (*Kuncen*) mengkomunikasikan pandangan kosmologi tentang waktu yang mereka miliki secara bahasa tutur (lisan) dan cara penyampaian pesannya melalui komunikasi antar persona diadik, antar persona triadic dan komunikasi kelompok kepada anggota masyarakat Kampung Naga dengan tujuan untuk

mempertahankan adat istiadat secara turun temurun. Substansi pandangan kosmologi waktu sebagai pesan komunikasi yang dimiliki oleh pemimpin adat terdapat dua puluh lima macam, sebagai waktu metris atau nomos yang dapat dikategorikan menjadi tujuh kategori yaitu: (1) nama, waktu, dan makna waktu; (2) waktu *uga* (ramalan); (3) makna khusus dalam waktu; (4) waktu nahas; (5) norma waktu khusus untuk mencari nafkah; (6) waktu sakral khusus untuk upacara adat; (7) kala dalam waktu.

Sedangkan penelitian yang terakhir yang dilakukan oleh Dra. Siti Maryam menjelaskan bahwa pimpinan adat mengkomunikasikan *pikukuh* secara lisan dan tulisan melalui *sasuru* (diadik), *dua suru* (triadik), dan *sajuru*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model komunikasi seperti tersebut diatas ternyata sangat efektif bagi perilaku masyarakat Kampung Naga dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan kedua penelitian tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang karakteristik individu dan karakteristik social Masyarakat Kampung Naga dan kaitannya dengan pola pertukaran informasi.

## **2.1. Karakteristik Individu**

Aspek karakteristik individu yang dibahas dalam penelitian ini meliputi : pendidikan, jenis kelamin, agama, status social. Penjelasan dalam bagian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai agama dan status sosial. Kedudukan (*status*) dan peranan (*role*) merupakan unsure-unsur baku dalam system lapisan masyarakat, dan mempunyai arti penting bagi system social.

Yang diartikan sebagai *system social* adalah pola-pola yang mengatur hubungan timbal-balik antar individu dalam masyarakat dan antara individu dengan masyarakatnya, dan tingkah-laku individu-individu tersebut (Linton dalam Soekanto, 2002 : 239).

Kedudukan diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok *social*. Kedudukan *social* artinya adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Menurut Linton dalam Soekanto (2002 : 239), secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dijelaskan lebih lanjut, dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan, oleh karena seseorang biasanya ikut serta dalam berbagai pola kehidupan. Pengertian tersebut menunjukkan tempatnya sehubungan dengan kerangka masyarakat secara menyeluruh.

Masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam kedudukan, yaitu: (a) *ascribed-status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan ini diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula; serta (b) *achieved-status*, yakni kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran, akan tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Kedudukan seseorang atau kedudukan yang melekat padanya

dapat terlihat pada kehidupan sehari-harinya melalui ciri-ciri tertentu yang dinamakan prestise-simbol (*status-symbol*).

Adapun agama, juga mempunyai pengaruh besar di dalam membentuk kepribadian seorang individu. Bahkan adanya berbagai mazhab di dalam suatu agama-pun melahirkan pula kepribadian yang berbeda-beda di kalangan umat pemeluknya.

## **2.2. Karakteristik Sosial**

Karakteristik social yang dibahas dalam penelitian ini yaitu norma-norma sosial yang ada pada masyarakat Kampung Naga. Norma-norma dalam suatu masyarakat dirumuskan agar supaya hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Mula-mula norma tersebut terbentuk secara tidak disengaja, namun lama-kelamaan norma tersebut dibuat secara tidak sadar. Norma-norma yang ada di dalam masyarakat, mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda. Ada norma yang lemah, yang sedang sampai yang terkuat daya ikatnya. Pada yang terakhir, umumnya anggota-anggota masyarakat pada tidak berani melanggarnya. Menurut Soekanto (2002 : 200), untuk dapat membedakan kekuatan mengikat norma-norma tersebut, secara sosiologis dikenal adanya empat pengertian, yaitu:

- a. cara (*usage*)
- b. kebiasaan (*folkways*)
- c. tata kelakuan (*mores*), dan
- d. adat-istiadat (*custom*).

Masing-masing pengertian di atas mempunyai dasar yang sama yaitu masing-masing merupakan norma-norma kemasyarakatan yang memberikan petunjuk bagi perilaku seseorang yang hidup di dalam masyarakat. Setiap pengertian di atas, memiliki kekuatan yang berbeda karena setiap tingkatan menunjuk pada kekuatan memaksa yang lebih besar supaya mentaati norma.

Cara (*usage*) menunjuk pada suatu bentuk perbuatan. Norma ini mempunyai kekuatan yang sangat lemah bila dibandingkan dengan kebiasaan (*folkways*). Kebiasaan menunjuk pada perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Cara (*usage*) lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.

Kebiasaan (*folkways*) mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara. Kebiasaan diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama, merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut. Menurut Maclver dan Page dalam Soekanto (2002 : 201), kebiasaan merupakan perilaku yang diakui dan diterima oleh masyarakat. Selanjutnya dikatakan bahwa apabila kebiasaan tersebut tidak semata-mata dianggap sebagai cara perilaku saja, akan tetapi bahkan diterima sebagai norma-norma pengatur, maka disebutkan kebiasaan tadi sebagai *mores* atau tata-kelakuan.

Tata-kelakuan menurut Soekanto (2002 : 201), mencerminkan sifat-sifat hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Tata-



kelakuan disatu pihak memaksakan suatu perbuatan dan di lain pihak melarangnya sehingga secara langsung merupakan alat agar anggota masyarakat menyesuaikan perbuatan-perbuatannya dengan tata-kelakuan tersebut. Lebih lanjut Soekanto menyatakan bahwa tata-kelakuan sangat penting karena:

- a. Tata kelakuan memberikan batas-batas pada perilaku individu. Tata-kelakuan juga merupakan alat yang memerintahkan dan sekaligus melarang seorang anggota masyarakat melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini, setiap masyarakat mempunyai tata kelakuan yang seringkali berbeda satu dengan yang lainnya, karena tata-kelakuan timbul dari pengalaman masyarakat yang berbeda-beda dari masyarakat-masyarakat yang bersangkutan.
- b. Tata kelakuan mengidentifikasi individu dengan kelompoknya. Di satu pihak tata-kelakuan memaksa orang agar menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata-kelakuan kemasyarakatan yang berlaku, dan di lain pihak mengusahakan agar masyarakat menerima seseorang oleh karena kesanggupannya untuk menyesuaikan diri.
- c. Tata kelakuan menjaga solidaritas antar anggota masyarakat. Setiap masyarakat mempunyai tata-kelakuan yang bias jadi berbeda satu sama lain, misalnya dalam perihal hubungan antara pria dengan wanita, yang berlaku bagi semua orang, dengan semua usia, untuk segala golongan masyarakat dan selanjutnya. Tata kelakuan menjaga keutuhan dan kerja sama antara anggota-anggota masyarakat itu.

Tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat, dapat meningkat kekuatannya menjadi *custom* atau adat-istiadat. Anggota masyarakat yang melanggar adat istiadat akan menderita sanksi yang keras yang kadang-kadang secara tidak langsung diperlakukan.

Norma-norma tersebut di atas, setelah mengalami suatu proses pada akhirnya menjadi bagian tertentu dari lembaga kemasyarakatan. Proses tersebut dinamakan proses pelebagaan (*institutionalization*), yaitu suatu proses yang dilewatkan oleh suatu norma yang baru untuk menjadi bagian dari salah satu lembaga kemasyarakatan. Yang dimaksud adalah, sampai norma itu oleh masyarakat dikenal, diakui, dihargai dan kemudian ditaati dalam kehidupan sehari-hari (Wiese dan Becker dalam Soekanto, 2002 : 203).

### **2.3. Pola Pertukaran Informasi**

Untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat (gerak masyarakat) kita terlebih dahulu harus mempelajari pengetahuan tentang proses-proses social yang terdapat dalam masyarakat. Menurut Soekanto (2002 : 60), *proses social adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang perorangan dan kelompok-kelompok social saling bertemu dan menentukan system serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.* Pembahasan lebih lanjut dalam

penelitian ini akan dibatasi hanya pada bentuk-bentuk interaksi social yaitu bentuk-bentuk yang tampak apabila orang-orang perorangan ataupun kelompok-kelompok manusia mengadakan hubungan satu sama lain terutama dengan menyetengahkan kelompok serta lapisan social sebagai unsure pokok struktur social.

Interaksi social adalah kunci utama dari semua kehidupan social, oelh karena itu tanpa interaksi social, tak akan mungkin ada kehidupan bersama (Young dan Mack dalam Soekanto, 2002 : 61). Lebih lanjut dikatakan, bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok social. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi social adalah dasar proses social, pengertian mana menunjuk pada hubungan-hubungan social yang dinamis.

Bentuk umum proses social adalah interaksi social oleh karena interaksi social merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas social. Menurut Gillin and Gillin dalam Soekanto (2002 : 61), interaksi social merupakan hubungan-hubungan social yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi social antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Berlangsungnya suatu proses interaksi

didasarkan pada pelbagai factor, antara lain, factor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Factor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan bergabung.

### **2.3.1. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Suatu interaksi social tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memnuhi dua syarat, yaitu: (1) adanya kontak social (*social-contact*); dan (2) adanya komunikasi (Soekanto, 2002 : 64). Lebih lanjut dijelaskan, kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh), jadi secara harfiah berarti bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah, sebagai gejala social itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena setiap orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, seperti misalnya, dengan cara berbicara dengan pihak lain tersebut. Kontak social dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu: (1) antara orang perorangan; (2) antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya; dan (3) antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

### **2.3.2. Adanya Komunikasi**

Dalam berbagai bentuk, komunikasi selalu mengambil tempat dari kehidupan manusia, tidak terkecuali dengan kehidupan masyarakat yang ada di daerah pedesaan yang terpencil seperti masyarakat Kampung Naga pun tidak terlepas dengan peristiwa-peristiwa komunikasi yang berlangsung. Adapun

mengenai komunikasi, secara sederhana dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang memindahkan perangsang yang biasanya berupa lambang, kata-kata untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Arti penting dari komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Dengan adanya komunikasi, sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perorangan dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Dalam interaksi sosial, kontak sosial tanpa komunikasi, tidak mempunyai arti apa. Dalam komunikasi memungkinkan terjadinya pelbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Komunikasi juga memungkinkan kerja sama antara orang perorangan atau antara kelompok-kelompok manusia dan komunikasi menjadi salah satu syarat terjadinya kerja sama. Akan tetapi tidak selalu komunikasi menghasilkan kerja sama, bahkan suatu pertikaian mungkin akan terjadi sebagai akibat salah paham atau karena masing-masing tidak mau mengalah.

### **2.3.3. Pertukaran Informasi**

Dengan adanya interaksi dan komunikasi antara anggota masyarakat maka akan terjadi pertukaran informasi. Sedangkan mengenai informasi itu

sendiri, menurut Diao Ai Lien (1996 : 9) membagi dunia informasi sebagai berikut yaitu :

1. **Dunia informasi**, yaitu seluruh fakta, data kepercayaan, pendapat, bayangan mental dan benda-benda;
2. **Informasi potensial yang obyektif**, yaitu bagian dari dunia informasi yang diperlukan untuk suksesnya pencapaian tujuan pencari informasi, tidak peduli apakah pencari informasi menyadarinya atau tidak;
3. **Informasi potensial yang subyektif**, yaitu bagian dari dunia informasi yang menurut si pencari informasi berguna baginya adalah bagian dunia informasi yang ada dalam status aktif yang menggerakkan proses berpikir si pemakai informasi.

(Diao Ai Lien , 1996 : 9)

Berdasarkan pengelompokkan tersebut, maka informasi bisa baru sama sekali bagi si pemakai atau mungkin juga tidak (sudah ada di dalam benaknya). Idealnya, isi, karakteristik dan mutu informasi potensial subyektif harus sama dengan informasi potensial obyektif suatu dengan kata lain pemakai informasi harus menyadari semua informasi yang dibutuhkannya. Namun demikian dalam kenyatannya tidak mudah, kecuali untuk tugas yang sangat spesifik dan sederhana.

Kemudian untuk menjelaskan tentang kebutuhan informasi menurut Diao Ai Lien ( 1996 : 10) membagi kebutuhan informasi manusia menjadi tiga (3) macam kebutuhan yakni sebagai berikut :

1. ***Kebutuhan informasi yang obyektif***, yaitu kebutuhan yang seharusnya ada kalau seseorang mau mencapai tujuannya dengan sukses. Kebutuhan informasi obyektif ini menentukan ruang lingkup informasi potensial obyektif;
2. ***Kebutuhan informasi subyektif***, yaitu kebutuhan informasi yang disadari seseorang sebagai persyaratan untuk suksesnya pencapaian tujuan. Kebutuhan jenis ini menentukan ruang lingkup informasi potensial subyektif. Namun yang sering menjadi permasalahan adalah kebutuhan informasi yang disadaripun kerap kali tidak selalu mudah untuk merumuskannya;
3. ***Kebutuhan informasi yang terpenuhi***, yaitu kebutuhan informasi yang disadari seseorang dan terpenuhi kebutuhannya.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap         | : Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.                                       |
| 2. Tempat Tanggal Lahir | : Klaten, 30 Agustus 1980  |
| 3. Jenis Kelamin        | : Laki-laki  |
| 4. Alamat Rumah         | : Perum Griya Jatinangor 2 Blok B2 no. 15<br>Tanjung Sari Sumedang |
| 5. Pekerjaan            | : Dosen Fikom Unpad  |
| 6. NIP                  | : 132 311 904  |
| 7. Pangkat/Golongan     | : Penata Muda Tk. I / III A  |
| 8. Jabatan Fungsional   | : Asisten Ahli   |
| 9. Unit Kerja           | : Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan<br>Unpad                 |
| 10. Alamat kantor       | : Jalan Raya Bandung-Sumedang Km                                   |

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. S1. Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Unpad

### **RIWAYAT PEKERJAAN**

1. Dosen Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Unpad

### **PENGALAMAN PENELITIAN**

1. Studi Tentang Karakteristik Individu Dan Karakteristik Sosial Masyarakat Kampung Naga Dan Kaitannya Dengan Pola Pertukaran Informasi Tahun 2006
2. Kontribusi Buku Panduan Penggunaan Perpustakaan Terhadap Sikap Dan Perilaku Pengguna Tahun 2006

Jatinangor, November 2007

Nurmaya Prahatmaja, S.Sos.  
NIP. 132 311 904



## DAFTAR PUSTAKA

- Effeny, Onong Uchjana. 1991. *Ilmu Komunikasi : Teori Dan Praktek*, Bandung : Remadja Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1985. *Dimensi-dimensi Komunikasi* : Bandung Alumni.
- Hanafi, Abdillah. 1999. *Memahami Komunikasi Antar Manusia*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Non-Verbal*, Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta ; LP3ES.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi : suatu pengantar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*, Jakarta : Erlangga.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2000. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Trimo, Soejono.1991. *Pedoman Pelaksanaan Perpustakaan*, Bandung :  
Remadja Rosda Karya.

Tubbs, Stewart L dan Sylvia Moss. 1996. *Human Communication : Prinsip-prinsip dasar (terjemahan)*, Bandung : Remadja Rosda Karya.